



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PENDAMPINGAN INTENSIF KELAS KECIL MELALUI STRATEGI SPEED TALK CHALLENGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUHADATSAH MAHASISWA

Fadlan Masykura Setiadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

e-mail: fadlanmasykura@stain-madina.ac.id

Dikirim: 09 Desember 2025, Direvisi: 28 Desember 2025, Diterima: 29 Desember 2025

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan *muhādatsah* mahasiswa melalui pendampingan intensif kelas kecil menggunakan strategi *Speed Talk Challenge* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal semester tiga sebanyak sebelas orang. Kegiatan dilaksanakan selama 3 minggu dalam tiga tahap, yaitu orientasi dan pelatihan dasar, implementasi *Speed Talk Challenge*, serta evaluasi formatif. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, pendampingan terstruktur, rotasi pasangan percakapan, dan penilaian performa berbicara. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran (59,5%), ketepatan (33,3%), keberanian berbicara (83,5%), dan penguasaan kosakata (46,2%) berdasarkan angket pra-pasca dan analisis rubrik penilaian. Hasil temuan mengonfirmasi adanya peningkatan spontanitas, kepercayaan diri, dan keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi. Secara keseluruhan, strategi *Speed Talk Challenge* terbukti efektif sebagai model pendampingan berbicara berbasis kelas kecil yang dapat direplikasi pada konteks pembelajaran bahasa Arab lainnya. Program ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa sekaligus memperkaya pengembangan strategi pedagogis inovatif dalam pembelajaran *muhādatsah*. Temuan ini menegaskan bahwa *Speed Talk Challenge* merupakan model pengabdian yang efektif, aplikatif, dan layak direplikasi dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: *Muhādatsah*; pembelajaran bahasa arab; pendampingan intensif; *speed talk challenge*

ABSTRACT

This community service program aimed to improve students' *muhādatsah* skills through intensive small-group mentoring using the Speed Talk Challenge strategy involving eleven third-semester students of the Arabic Language Education Program at STAIN Mandailing Natal. The program was carried out for 3 weeks in three stages: orientation and basic training, implementation of the Speed Talk Challenge, and formative evaluation. The method involved initial observation, structured mentoring, pair-rotation conversations, and performance-based assessment. The results showed significant improvements in fluency (59.5%), accuracy (33.3%), confidence (83.5%), and vocabulary mastery (46.2%) based on pre- and post-program questionnaires and rubric analysis. The findings confirmed increased spontaneity, confidence, and willingness to speak among participants. Overall, the Speed Talk Challenge proved to be an effective intensive mentoring model that can be replicated in other Arabic speaking-skill learning contexts. This program has had a significant impact on improving students' speaking skills while simultaneously enriching the development of innovative pedagogical strategies in *muhādatsah* learning. These findings confirmed that the Speed Talk Challenge is an effective, applicable, and replicable service model in various Arabic language learning contexts.

Keywords: *muhādatsah*; arabic learning; intensive mentoring; speed talk challenge



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbicara (*muhādatsah*) merupakan salah satu pilar utama dalam penguasaan bahasa Arab. Namun demikian, pengembangan keterampilan ini masih menjadi tantangan signifikan di banyak perguruan tinggi Islam di Indonesia (Jamila & Khotimah, 2024; Setiadi & Khairunnisa, 2025). Dalam proses pembelajaran *muhādatsah* mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam memproduksi kalimat secara spontan, mempertahankan kesinambungan dialog, serta mengatasi hambatan psikologis seperti kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri ketika berbicara dalam bahasa Arab (Sari et al., 2020). Situasi tersebut diperparah oleh terbatasnya variasi strategi pengajaran yang secara khusus dirancang untuk memicu keberanian berbicara secara cepat, terstruktur, dan berkelanjutan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Mandailing Natal semester tiga yang berjumlah sebelas orang, di mana observasi awal menunjukkan rendahnya kelancaran berbicara, keterbatasan kosakata, serta minimnya kesempatan praktik lisan dalam kelompok kecil yang terarah.

Dalam teori pemerolehan bahasa kedua, Krashen (1982) menegaskan bahwa kemampuan berbicara hanya dapat berkembang melalui latihan yang intensif, interaktif, dan berbasis komunikasi nyata. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, termasuk teknik *speed speaking*, *peer conversation*, dan *task-based communication*, terbukti efektif meningkatkan kelancaran berbicara, membangun kepercayaan diri, serta memberikan stimulus linguistik yang lebih natural dibanding metode ceramah (Hasanah, 2020; Quynh, 2025). Dengan demikian, masalah rendahnya kemampuan *muhādatsah* mahasiswa bukan sekadar persoalan individu, tetapi merupakan isu pedagogis yang memerlukan solusi berbasis pendekatan ilmiah dan segera ditangani agar tidak berdampak pada pencapaian kompetensi lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Urgensi penanganan masalah ini semakin nyata mengingat tuntutan kurikulum yang mengharuskan mahasiswa mampu menguasai empat keterampilan bahasa secara seimbang, serta kebutuhan profesional di lapangan yang mewajibkan calon pendidik memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab memerlukan strategi pembelajaran yang bersifat komunikatif, intensif, dan memberikan tekanan waktu yang realistis sebagaimana interaksi natural. Studi yang dilakukan oleh Makrifah (2023) dan Zega (2025) menegaskan bahwa teknik *speed speaking* efektif meningkatkan kelancaran (*fluency*), keluasan kosakata, serta spontanitas mahasiswa dalam merespons percakapan. Penelitian lain oleh Komaruddin et al. (2021) menemukan bahwa model kelas kecil (*small-group coaching*) mampu memperbaiki kualitas interaksi, mempercepat pemerolehan struktur bahasa, dan meminimalkan kecemasan berbicara peserta didik. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Maming & Mangsi (2019) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis rotasi pasangan (*pair-rotation conversation drills*) dapat memperkaya pengalaman linguistik dan meningkatkan kemampuan menyusun ujaran secara cepat dan tepat.

Meskipun berbagai studi menunjukkan efektivitas latihan berbicara, masih terbatas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara sistematis mengintegrasikan latihan kecepatan berbicara, pendampingan intensif dalam kelompok kecil, serta evaluasi formatif berkelanjutan dalam konteks mahasiswa PBA. Celah inilah yang melandasi pelaksanaan program pengabdian ini, khususnya di lingkungan STAIN Mandailing Natal yang masih menghadapi keterbatasan model pembelajaran *muhādatsah* yang aplikatif dan terstruktur.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan model *Speed Talk Challenge* sebagai strategi pendampingan intensif berbasis kelas kecil yang mengombinasikan: (1) tantangan berbicara berbasis waktu untuk melatih spontanitas dan kelancaran, (2) rotasi pasangan untuk memperluas *communicative exposure*, (3) intensitas latihan terjadwal, serta (4) penggunaan indikator evaluasi terukur yang mencakup aspek kelancaran (*fluency*), akurasi (*accuracy*), dan keberanian berbicara (*confidence*), dan penguasaan kosakata (*vocabulary*). Integrasi keempat komponen tersebut belum banyak diterapkan secara simultan dalam kegiatan pengabdian pembelajaran *muhādatsah* di perguruan tinggi Islam, sehingga program ini tidak hanya menawarkan pendekatan yang berbeda, tetapi juga memberikan kontribusi metodologis baru dalam penguatan kompetensi *muhādatsah* mahasiswa PBA.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *muhādatsah* mahasiswa melalui pendekatan pendampingan intensif berbasis *Speed Talk Challenge* yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menghasilkan naskah ilmiah yang memberikan kontribusi terhadap diskursus pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya terkait efektivitas strategi *Speed Talk Challenge* dan pendampingan kelas kecil dalam penguatan kompetensi *muhādatsah* mahasiswa. Pengabdian ini memiliki kontribusi praktis dan akademis. Pertama, kontribusi praktis berupa peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa secara nyata, perubahan perilaku berbahasa, serta peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi bahasa Arab. Program ini juga memberikan model pendampingan yang dapat direplikasi oleh dosen lain pada konteks pembelajaran serupa. Kedua, kontribusi akademis berupa penyediaan landasan empiris baru terkait penggunaan *Speed Talk Challenge* dalam konteks pendidikan tinggi Islam, yang dapat memperkaya literatur pedagogik bahasa Arab dan menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian lanjutan maupun praktik pembelajaran inovatif di tingkat perguruan tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan intensif berbasis kelas kecil yang dikombinasikan dengan strategi *Speed Talk Challenge*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan interaksi yang lebih fokus, memberikan ruang latihan yang lebih luas bagi setiap peserta, serta memungkinkan pemberian umpan balik personal secara langsung. Kegiatan dilakukan kepada sebelas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal semester tiga sebagai kelompok sasaran utama. Metode pelaksanaan dimulai dengan tahap *need assessment* melalui observasi awal dan wawancara singkat untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan *muhādatsah*, hambatan berbicara, serta preferensi gaya belajar. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi *Speed Talk* yang meliputi daftar tema percakapan, target kosakata, indikator kelancaran, dan durasi challenge.

Tabel 1. Alur Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap Bentuk	Kegiatan Utama	Aktivitas	Output Kegiatan
1	<i>Need Assessment</i>	Observasi & wawancara awal	Diagnosa kemampuan <i>muhādatsah</i>	Pemetaan masalah & kebutuhan
2	Orientasi & Pelatihan	Sosialisasi metode, simulasi speed talk	Pembekalan konsep & aturan main	Kesiapan mahasiswa
3	Implementasi <i>Speed Talk</i>	Sesi tantangan berbicara 30–60 detik, rotasi pasangan	Praktik <i>muhādatsah</i> intensif	Peningkatan <i>fluency</i> , <i>accuracy</i> , <i>confidence</i>
4	Evaluasi Formatif	Penilaian performa, rekaman, refleksi	Monitoring & umpan balik	Data hasil perkembangan
5	Refleksi & Tindak Lanjut	Diskusi kemajuan & strategi perbaikan	Penyempurnaan keterampilan	Model pembelajaran siap replikasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) orientasi dan pelatihan dasar, (2) implementasi *Speed Talk Challenge*, dan (3) evaluasi formatif dan refleksi perkembangan. Pada tahap pertama, mahasiswa diberikan pemahaman konsep, contoh praktik, serta simulasi mengenai pola *speed talk*, aturan bergiliran, dan teknik mengelola waktu respons. Pada tahap kedua, mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan dua hingga tiga orang dan menjalani serangkaian sesi *Speed Talk Challenge* dengan durasi 30–60 detik per giliran. Topik percakapan disusun bertahap mulai dari tema ringan hingga tematik akademik, disertai rotasi pasangan untuk meningkatkan communicative exposure. Seluruh sesi difasilitasi oleh tim pengabdian yang berperan memberikan koreksi linguistik, mencatat kesalahan umum, serta memonitor aspek kelancaran (*fluency*), akurasi (*accuracy*), dan keberanian berbicara (*confidence*).

Tahap ketiga mencakup evaluasi komprehensif melalui penilaian kinerja lisan, rekaman video percakapan, dan rubrik penilaian khusus yang telah disusun. Hasil evaluasi kemudian

dibahas bersama mahasiswa melalui sesi refleksi untuk mengidentifikasi kemajuan, hambatan, serta strategi perbaikan lanjutan. Seluruh proses juga dilengkapi dokumentasi, catatan harian fasilitator, dan triangulasi data sederhana untuk memperkuat validitas temuan. Dengan struktur metode yang sistematis dan berorientasi pada praktik langsung ini, kegiatan diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kemampuan *muhādatsah* secara signifikan serta memberikan model alternatif pembelajaran berbicara yang inovatif dan aplikatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan intensif kelas kecil dengan strategi *Speed Talk Challenge* yang dilakukan selama tiga minggu menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan *muhādatsah* mahasiswa. Hasil pengukuran kemampuan *muhādatsah* sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian menunjukkan perkembangan positif yang konsisten pada seluruh aspek yang dinilai. Sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1, peningkatan kemampuan mahasiswa terjadi pada aspek kelancaran, ketepatan, keberanian berbicara, dan penguasaan kosakata dengan persentase yang bervariasi namun signifikan.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Mahasiswa Pra dan Pasca Pengabdian

No	Aspek <i>Muhādatsah</i>	Nilai Rata-Rata Pra - Pengabdian	Nilai Rata-Rata Pasca - Pengabdian	Peningkatan (%)
1	Kelancaran (<i>fluency</i>)	2.45	3.91	59.5
2	Ketepatan (<i>accuracy</i>)	2.73	3.64	33.3
3	Keberanian (<i>confidence</i>)	2.18	4.00	83.5
4	Penguasaan Kosakata	2.55	3.73	46.2

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa program pendampingan intensif kelas kecil melalui strategi *Speed Talk Challenge* memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi *muhādatsah* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal semester tiga. Pada aspek kelancaran (*fluency*), skor rata-rata meningkat dari 2,45 menjadi 3,91 atau mengalami lonjakan sebesar 59,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Speed Talk Challenge* secara intensif mampu melatih mahasiswa untuk merespons lebih cepat dan lebih teratur dalam percakapan. Aspek ketepatan (*accuracy*) juga mengalami kenaikan dari 2,73 menjadi 3,64 (33,3%). Meski peningkatannya tidak sebesar aspek *fluency* atau *confidence*, hasil ini mencerminkan bahwa kegiatan speed talk tidak hanya mendorong kelancaran tetapi juga membantu mahasiswa memperbaiki struktur kalimat dan kosakata yang digunakan.

Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada aspek keberanian berbicara (*confidence*), yakni dari 2,18 menjadi 4,00 atau meningkat sebesar 83,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis tantangan dan latihan intensif dalam kelompok kecil sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa. Aspek penguasaan kosakata juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 46,2%, dari rata-rata skor 2,55 menjadi 3,73. Hal ini menunjukkan bahwa paparan kosakata intensif melalui daftar kata tematik yang diberikan di awal sesi serta penggunaannya selama kegiatan speed talk berperan penting dalam memperkuat memori leksikal mahasiswa. Menurut Setiadi & Khairunnisa (2025) latihan berulang dengan konteks yang bervariasi membuat mahasiswa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan kosakata baru secara spontan dalam dialog percakapan (*muhādatsah*).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Speed Talk Challenge* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan *muhādatsah* mahasiswa PBA STAIN Mandailing Natal, khususnya pada aspek kelancaran dan keberanian berbicara. Peningkatan ini dapat dipahami melalui mekanisme latihan berbasis tantangan yang menuntut mahasiswa memproduksi ujaran dalam tekanan waktu yang terkontrol. Tekanan waktu tersebut mendorong mahasiswa untuk mengaktifkan kosakata dan struktur bahasa yang telah dimiliki tanpa terlalu banyak melakukan perencanaan kognitif, sehingga mempercepat proses produksi bahasa dan meningkatkan spontanitas berbicara. Temuan ini sejalan dengan pandangan Krashen (1982) yang menegaskan bahwa latihan berbicara cepat mampu meningkatkan

kelancaran dan retensi struktur bahasa, serta memperkuat prinsip *meaningful output* dalam pemerolehan bahasa kedua (Fadhilah & Jauhari, 2025).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Strategi *Speed Talk Challenge*

Sebagaimana pada gambar 1. terlihat adanya peningkatan secara signifikan pada aspek keberanian berbicara bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa PBA STAIN Mandailing Natal melalui penerapan strategi *Speed Talk Challenge*. Strategi yang dilakukan ini mengubah aktivitas berbicara dari aktivitas pasif dan evaluatif menjadi aktivitas permainan linguistik yang kompetitif dan kolaboratif. Kondisi ini membantu menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa dan memperkuat keberanian mereka untuk mencoba berbicara meskipun masih melakukan kesalahan. Hal tersebut menjelaskan mengapa aspek keberanian berbicara (*confidence*) mengalami lonjakan tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Liu (2023) bahwa menurunnya kecemasan berbahasa berkorelasi langsung dengan peningkatan kelancaran dan keberanian berbicara.

Di samping itu, keberhasilan strategi ini juga terkait dengan fleksibilitas strategi *Speed Talk Challenge*, yang memungkinkan adaptasi tema, rotasi dialog, dan penguatan kosakata secara bertahap. Model ini sejalan dengan pendekatan *task-based language teaching* (TBLT) yang berfokus pada penggunaan bahasa secara fungsional dalam tugas nyata (Anandan & Mahalakshmi, 2016; Teng et al., 2025). Penerapan *speed talk* dalam konteks pengabdian ini memberikan kontribusi baru pada praktik pembelajaran *muhādatsah*, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti di STAIN Mandailing Natal yang cenderung masih menggunakan metode ceramah dan *drilling* konvensional.

Pengaruh positif pendampingan dalam kelompok kecil terhadap keberanian berbicara juga dapat dipahami dari meningkatnya intensitas interaksi dan pemerataan kesempatan berbicara. Dalam kelas kecil, setiap mahasiswa memperoleh waktu bicara yang lebih proporsional, umpan balik yang lebih personal, serta interaksi yang lebih dekat dengan fasilitator dan pasangan berbicara. Situasi ini memperkecil tekanan sosial yang sering muncul dalam kelas besar dan menciptakan rasa aman yang mendorong mahasiswa lebih berani berekspresi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok kecil mampu meningkatkan kualitas interaksi dan mengurangi kecemasan berbicara (Komaruddin et al., 2021), sekaligus memperkuat efektivitas latihan berbicara cepat sebagaimana dikemukakan oleh Makrifah (2023) dan Zega (2025).

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, kegiatan pengabdian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Pertama, jumlah peserta yang relatif kecil (11 mahasiswa) membatasi generalisasi temuan ke populasi mahasiswa PBA yang lebih luas. Kedua, durasi pelaksanaan yang masih terbatas belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang strategi *Speed Talk Challenge* terhadap perkembangan kemampuan *muhādatsah* mahasiswa. Ketiga, evaluasi performa berbicara masih sangat bergantung pada observasi fasilitator dan rubrik internal, sehingga ke depan diperlukan penguatan instrumen evaluasi yang lebih objektif dan terstandar. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian

dan program pengabdian lanjutan dengan cakupan peserta yang lebih besar, durasi lebih panjang, serta desain evaluasi yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas strategi *Speed Talk Challenge* tidak hanya terletak pada bentuk kegiatannya, tetapi pada kombinasi antara latihan berbasis tantangan, pendampingan intensif dalam kelompok kecil, dan iklim belajar yang aman serta suportif. Integrasi ketiga unsur tersebut terbukti mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan kepercayaan diri mahasiswa secara simultan. Pendekatan ini juga relevan dengan tuntutan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang menekankan penguatan kompetensi komunikatif secara aplikatif dan berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Program pendampingan intensif kelas kecil melalui strategi *Speed Talk Challenge* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhādatsah* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal semester tiga. Penerapan strategi berbasis waktu ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif, terarah, dan mendorong spontanitas produksi bahasa, sekaligus menurunkan kecemasan linguistik mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi *need assessment*, pelatihan dasar, implementasi speed talk secara bertahap, rotasi pasangan percakapan, serta evaluasi formatif memungkinkan mahasiswa memperoleh kesempatan latihan yang intensif dan personal. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kelancaran, ketepatan, keberanian berbicara, serta penguasaan kosakata. Peningkatan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua dan didukung oleh temuan kualitatif seperti meningkatnya antusiasme, kepercayaan diri, dan kemampuan mahasiswa dalam merespons percakapan secara cepat dan tepat. Selain memberikan manfaat praktis berupa peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa, program ini juga menawarkan kontribusi akademis melalui model pendampingan inovatif yang dapat direplikasi pada konteks pembelajaran *muhādatsah* lain di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, strategi *Speed Talk Challenge* layak dijadikan alternatif pedagogis dalam pengembangan kompetensi komunikatif mahasiswa bahasa Arab, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan lanjutan di masa mendatang

REFERENSI

- Anandan, A., & Mahalakshmi, S. N. (2016). Task-Based Language Teaching -A Powerful Approach for Maximizing Learning and Teaching in L2 Acquisition. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 6, 1822. <https://doi.org/10.5958/2249-7315.2016.00546.3>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Ma Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Hasanah, T. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah pada Peserta Didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.15142>
- Jamila, N., & Khotimah, I. (2024). Implementasi Pendekatan Komunikatif Integratif Dalam Pembelajaran Muhādatsah Di Ma'Had 'Aly Nurul Jadid. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3076>
- Komaruddin, A., Basthomi, Y., & Roekhan, R. (2021). Improving Student's Speaking Fluency Through Small Group Discussion Strategy. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1254. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14957>



- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Elsevier Science & Technology. <https://books.google.co.id/books?id=p9toAAAAIAAJ>
- Liu, X. (2023). The Effect of Affective Filter Hypothesis on College Students' English Writing Teaching and Its Enlightenment. *OALib*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110671>
- Makrifah, N. (2023). Development of Role Play Method To Improve the Ability of Speaking Arabic in Islamic Elementary School. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.248>
- Maming, K., & Mangsi, R. (2019). The Effect of Paired Conversation Activity by Utilizing News-Based Materials in Improving the Students' Speaking Skill. *EDUVELOP (Journal of English Education and Development)*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.31605/edvelop.v2i2.231>
- Quynh, N. (2025). Enhancing Fluency in Speaking through Task-Based Teaching and Learning. *Journal of Ecohumanism*, 3. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5728>
- Sari, A. M., Ismail, I., & Sardiyannah, S. (2020). Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAI Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i2.437>
- Setiadi, F. M., & Khairunnisa, K. (2025a). Penguatan Kemahiran Muhādatsah Mahasiswa Melalui Manajemen Kegiatan Berbasis Komunitas Bahasa Arab. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 287–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2405>
- Setiadi, F. M., & Khairunnisa, K. (2025b). The Utilization of Gadgets in Arabic Language Learning for Early Childhood through a Fun-Based Learning Approach. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 100–117. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v6i2.6653>
- Teng, M. F., Wen, E. Z., & Li, D. (2025). Communicative and task-based language teaching: where are we now? *The Language Learning Journal*, 53(6), 685–693. <https://doi.org/10.1080/09571736.2025.2572673>
- Zega, Y. (2025). Effective strategies for enhancing English speaking competence among learners in English education study programs. *Journal of Education, Social & Communication Studies*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/10.71028/jescs.v2i2.27>